



**MEMAHAMI POLITIK TATAPAN  
DALAM FILM *WONDER WOMAN***

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan  
Pendidikan Strata 1  
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Larissa Asoka Tungadhewi  
NIM : 14030114130095**

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Larissa Asoka Tunggadhewi  
NIM : 14030114130095  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

### **Memahami Politik Tatapan dalam Film *Wonder Woman***

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilaman diperlukan.

Semarang, 21 Juni 2018

Pembuat Pernyataan;

Larissa Asoka Tunggadhewi  
NIM.14020113120010

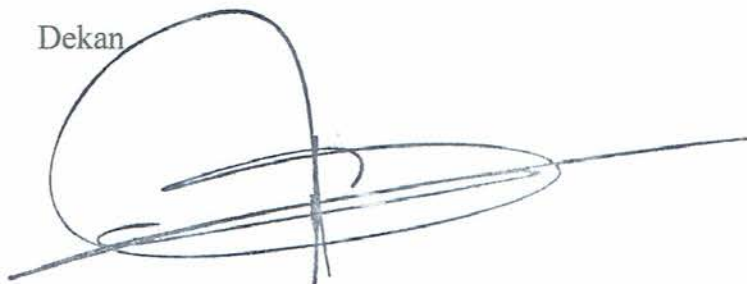
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Memahami Politik Tatapan dalam Film *Wonder Woman*  
Nama Penyusun : Larissa Asoka Tunggadhewi  
NIM : 14030114130095  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I

Semarang, 21 Juni 2018

Dekan



Dr. Sunarto, M.Si  
NIP. 19660727 199203 1 001

Wakil Dekan I



Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si  
NIP. 19610510 198902 1 002

### Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hapsari Dwiningtyas, S.Sos, MA

  
( ..... )

### Dosen Penguji Skripsi:

1. Dr. Dra. Sri Budi Lestari, SU

  
( ..... )

2. Drs. Wiwid Noor Rakhmad, MI.Kom

  
( ..... )

3. Dr. Hapsari Dwiningtyas, S.Sos, MA

  
( ..... )

## MOTTO

Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.

— Mahatma Gandhi

•

Your beliefs become your thoughts. Your thoughts become your words. Your words become your actions. Your actions become your habits. Your habits become your values. Your values become your destiny.

— Mahatma Gandhi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Memahami Politik Tatapan dalam Film *Wonder Woman*” sebagai syarat akademis menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan do'a berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada:

1. Dr. Sunarto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
2. Dr. Hedi Pudjo Santoso, M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik yang telah memberikan izin
3. Dr. Hapsari Dwiningtyas, S.Sos, MA selaku ketua Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro dan dosen pembimbing yang memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi.
4. Dr. Dra. Sri Budi Lestari, SU selaku dosen penguji skripsi yang memberikan dukungan dan masukan untuk perbaikan isi dan penulisan skripsi ini.
5. Drs. Wiwid Noor Rakhmad, MI.Kom selaku dosen penguji skripsi yang memberikan dukungan dan masukan untuk perbaikan isi dan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, S.Sos, M.Si selaku dosen wali yang memberikan arahan selama masa studi.
7. Seluruh dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu dan pelajaran hidup selama masa studi.
8. Keluarga dan rumah penulis: bapak, ibu, dan adik yang selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a, dan humor dalam kehidupan penulis. Rumah di sini bukan berarti di mana penulis tinggal, tapi di mana penulis menemukan cahaya ketika semua menjadi gelap.
9. Teman-teman terdekat penulis. Selamat karena sanggup bertahan dengan selera humorku dan kini memiliki pengetahuan luas tentang film dan serial TV yang sebelumnya tidak kalian pedulikan sebagai keistimewaan berteman denganku. Maaf tidak menulis nama kalian karena kata-kata tidak dapat mendeskripsikan bagaimana perasaan penulis pada kalian, tapi angka bisa.  $9\frac{3}{4}$  /10. Ha!

10. Teman nongkrong, Teman bimbingan, Keluarga Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP angkatan 2014, Teman KKN, Teman Aufklarung, Teman Globies, Teman SMP, Teman SMA, dan pihak-pihak yang memahami referensi pada poin nomor 9 tapi tidak dapat dituliskan satu persatu karena prinsip kesejahteraan sosial yang adil dan beradab.
11. Kementerian Hukum dan HAM Kantor Wilayah Jateng yang memberikan pengalaman selama penulis menjalani kerja magang di sana.
12. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih pada Kevin Feige atas Cinematic Universe-nya yang menjadi motivasi penulis dan semoga dia beruntung dengan Universe-nya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pada Zack Snyder atas Extended Universe-nya yang membuat film *Wonder Woman* menjadi realita.
13. Untuk semua yang membaca, jangan dengarkan slogan orang lain karena kalian adalah puisi.

## MEMAHAMI POLITIK TATAPAN DALAM FILM WONDER WOMAN

### Abstrak

*Genre Superhero* telah menjadi *blockbuster* Hollywood selama sepuluh tahun namun belum ada yang menceritakan kisah *Superhero* perempuan. Perilisan film *Wonder Woman* yang disutradarai oleh Patty Jenkins mendapat pujian kritikus dan penonton. Kesuksesan komersil dan pujian tersebut tidak membuatnya bebas dari tuduhan bahwa film ini menjadikan *Wonder Woman* sebagai obyek. Penelitian didasarkan pada gagasan bahwa *gender* sutradara dapat memberikan perbedaan dalam penggambaran perempuan sebagai subyek dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan yang ditampilkan dengan adanya politik tatapan sutradara perempuan. Penelitian ini mengacu pada paradigma kritis dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sara Mills, dan menggunakan *Male Gaze Theory* dan *Auteur Theory* sebagai teori utama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa yang pribadi seperti politik tatapan memang bisa menjadi politik. *Wonder Woman* tidak digambarkan sebagai obyek melainkan sebagai citra dan juga sebagai subyek melalui pandangan khalayak dan pandangan karakter dalam narasi. Karakter memiliki sifat *maternal*, sensitif, dan naif yang merupakan atribut yang dicirikan secara tradisional dengan perempuan dan belum pernah ditunjukkan dalam karakter utama film *Superhero* sebelumnya. Penggambaran *Wonder Woman* dalam pandangan kamera mengomunikasikan proses identifikasi figural dengan sosok naratif, subyek mitos, dan gambar narasi. Fragmentasi pada bagian tubuh perempuan seperti dada, pinggul, dan fragmentasi yang menggambarkan perempuan dari kaki hingga kepala tidak terjadi pada film ini. Patty Jenkins membuktikan bahwa dia dapat menawarkan perbedaan dalam representasi dan penggambaran perempuan dengan tidak menjadikan karakter sebagai obyek. *Female authorship* dalam film *Wonder Woman* tidak hanya berguna sebagai strategi politik, tetapi juga penting untuk menciptakan sinema yang dibuat oleh sutradara perempuan dan khalayak feminis di industri Hollywood.

Patty Jenkins mampu menambahkan pesan mengenai subyektifitas perempuan di *genre* film yang identik dengan laki-laki, meskipun ia masih belum dapat lepas dari pengaruh *Male gaze* pada pandangan kamera. Pembentukan karakter mengomunikasikan pengertian feminin atas rasa kedamaian dan keadilan yang dikombinasikan dengan karisma *Superhero* klasik. Fragmentasi tubuh perempuan yang kuat dan berotot menjadi bentuk protes melawan tubuh lunak, pasif, dan terkomodifikasi dalam femininitas konvensional, meskipun masih mengandung *scopophilia* dalam melihat wajah *Wonder Woman* yang menunjukkan kecantikan, kepolosan, dan kenaifan. Fokalisasi Diana memberikan penggambaran subyektifitas perempuan sebagai subyek yang feminin dan heroik. Analisis skemata berdasarkan wacana yang ada pada struktur sinema menunjukkan politik tatapan sutradara yang memberikan pesan bahwa femininitas merupakan atribut yang harus disamakan dengan kekuatan dan bukan kelemahan.

**Keywords:** *Wonder Woman*, *Auteur*, Political Gaze

## POLITICAL GAZE IN WONDER WOMAN FILM

### Abstract

Superhero genres have been Hollywood's blockbuster for ten years, but none narrates the story of a female Superhero. The release of *Wonder Woman* directed by Patty Jenkins receives praises from critics and audiences. The commercial success and the praises didn't make this movie free from the accusation that it objectified *Wonder Woman*. This study based on the idea that director's gender could offer a difference in the portrayal of women as a subject. The aim is to describe her political gaze in influencing the portrayal of a female Superhero. This research refers to a critical paradigm with discourse analysis approach, using. The main theories of this study were Male Gaze Theory and Critical Discourse Analysis of Sara Mills.

Research finding shows that the personal (like director's political gaze) indeed political. *Wonder Woman* is not portrayed as an object but as an image and a subject. The director communicates the message through the audience's view and the character's view. The character has a maternal, sensitive, and naive trait. Attributes that have never shown in the lead character of the Superhero film. The portrayal of *Wonder Woman* in the camera's view communicates a process of identification with narrative figures, images, and mythical subjects. Fragmentation of female bodies such as chest, buttocks, and fragmentation portraying women from foot to head did not occur in this film. Patty Jenkins proves she could offer a difference in the representation and portrayal of women as a subject. Female authorship in this film is not only useful as a political strategy but also to inspire the cinema cultivated by females directors and feminist audiences.

Patty Jenkins was able to add a message about female subjectivity in the film genre that is identic to the masculine audience, but she still can not escape the male gaze influence on the camera's view. Diana's character communicates the feminine notion of peace and justice with the classical Superhero charisma. The fragmentation of a robust and sturdy female physique is a protest against the soft, passive, and commodified figure in conventional femininity though it still contains scopophilia in showing the beauty, innocence, and naivety of *Wonder Woman*. Diana's focalizations portray the subjectivity of women as feminine and heroic subjects. The schemata analysis based on the discourse from cinema's structure show director's political gaze which communicates that femininity is power and not a weakness.

**Keywords:** *Wonder Woman*, *Auteur*, Political Gaze



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Memahami Politik Tatapan dalam Film *Wonder Woman*" tanpa hambatan. Berawal dari munculnya film *Wonder Woman* sebagai film *Superhero* perempuan pertama yang disutradarai oleh perempuan, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah karakter perempuan dijadikan sebagai obyek dalam film tersebut, dan benarkah *gender* sutradara dapat memberikan perbedaan dalam keterwakilan dan representasi subyektifitas perempuan di sinema Hollywood.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, landasan teori, asumsi penelitian, operasionalisasi konsep, serta metodologi penelitian. Bab kedua membahas tentang sejarah *Wonder Woman* dan politik tatapan. Kemudian pada bab tiga dan empat, diuraikan analisis karakter, analisis fragmentasi, analisis fokusasi, dan analisis skemata untuk mengkaji dan membahas struktur sinema dalam kerangka narasi film *Wonder Woman*. Pada bab terakhir, yaitu bab lima, diuraikan tentang kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Kritik dan saran yang diberikan sangat diapresiasi penulis guna meningkatkan dan memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang tertarik dengan tema serupa dan bagi semua pembaca.

Semarang, 21 Juni 2018

Larissa Asoka Tunggadhewi

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>1</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 SIGNIFIKANSI PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4.1 Akademis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4.2 Praktis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4.3 Sosial.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5 KERANGKA TEORI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.1 State of The Art.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.2 Paradigma Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.3 Teori <i>Auteur</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.4 Penyutradaraan Film .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.5 Teori <i>Male Gaze</i> dalam Film .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.6 <i>Superhero</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.7 Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

1.6 ASUMSI PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7 OPERASIONALISASI KONSEP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7.1 Struktur Sinema .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7.1.1 Pandangan Khalayak.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7.1.2 Pandangan Kamera .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7.1.3 Pandangan Karakter Perempuan dalam Narasi....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7.2 Politik Tatapan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8 METODE PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.1 Desain Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.2 Subyek Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.3 Jenis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.4 Sumber data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.6 Analisis dan Interpretasi Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.7 Kualitas Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8.8 Keterbatasan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>WONDER WOMAN DAN POLITIK TATAPAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SUTRADARA PEREMPUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 SEJARAH <i>WONDER WOMAN</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1 Golden Age (1938-1950).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2 Silver Age (1956-1970) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3 Bronze Age (1970-1985) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.4 Modern Age (1985-present).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 POLITIK TATAPAN DALAM FILM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 <i>Male gaze</i> (Mulvey, 1975).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.2 <i>Female Gaze</i> (Smelik, 1998).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.3 <i>Imperial Gaze</i> (Kaplan, 1997).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.4 <i>Oppositional Gaze</i> (bell hook, 1992).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**BAB III.....** Error! Bookmark not defined.

**ANALISIS CHARACTER DAN FRAGMENTATION.....** Error! Bookmark not defined.

**(Analisis Karakter dan Fragmentasi dalam Film *Wonder Woman*)**Error! Bookmark not defined.

**3.1 ANALISIS KARAKTER DALAM FILM *WONDER WOMAN***Error! Bookmark not defined.

3.1.1 Analisis Karakter ..... **Error! Bookmark not defined.**

3.1.2 Pembahasan Analisis Karakter ..... **Error! Bookmark not defined.**

**3.2 ANALISIS FRAGMENTASI DALAM FILM *WONDER WOMAN***Error! Bookmark not defined.

3.2.1 Analisis Fragmentasi..... **Error! Bookmark not defined.**

3.2.2 Pembahasan Analisis Fragmentasi..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB IV.....** Error! Bookmark not defined.

**ANALISIS FOCALIZATION DAN SCHEMATA.....** Error! Bookmark not defined.

**(Analisis Fokalisasi dan Skemata dalam Film *Wonder Woman*)**Error! Bookmark not defined.

**4.1 ANALISIS FOKALISASI DALAM FILM *WONDER WOMAN***Error! Bookmark not defined.

4.1.1 Analisis Fokalisasi Perempuan ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.1.2 Pembahasan Fokalisasi ..... **Error! Bookmark not defined.**

**4.2 ANALISIS SKEMATA DALAM FILM *WONDER WOMAN***Error! Bookmark not defined.

4.2.1 Politik Tatapan..... **Error! Bookmark not defined.**

4.2.2 *Counter Cinema* di Hollywood..... **Error! Bookmark not defined.**

**4.3 REFLEKSI TEORITIS.....** Error! Bookmark not defined.

4.3.1 Struktur Sinema Mulvey ..... **Error! Bookmark not defined.**

4.3.2 Kaitan Analisis Wacana Kritis dan Struktur Sinema terhadap Teori *Auteur* dalam Film *Wonder Woman* ..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB V.....** Error! Bookmark not defined.

**PENUTUP.....** Error! Bookmark not defined.

**5.1 KESIMPULAN.....** Error! Bookmark not defined.

5.1.1 Karakter..... **Error! Bookmark not defined.**

5.1.2 Fragmentasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.3 Fokalisasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.4 Skemata.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 IMPLIKASI PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.1 Implikasi Teoritis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.2 Implikasi Praktis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.3 Implikasi Sosial.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Total Box Office Asia .....	5
1.2 Perangkat analisis wacana Sara Mills .....	27

## DAFTAR GAMBAR

3.1. Central <i>Framing</i> Diana di London	57
3.2 Riasan wajah Diana	58
3.3 Pakaian Diana dalam Film	59
3.4 Ekspresi Diana ketika mendapat komentar seksis	60
3.5 Diana yang menjadi <i>Superhero</i> atas dasar kasih sayang	62
3.6 Kemarahan Diana pada petinggi militer Inggris	63
3.7 Point of view Diana ketika melihat garis depan	64
3.8 Diana ketika pertama kali muncul sebagai <i>Superhero</i>	67
3.9 Perbandingan baju zirah Diana dengan Baju Zirah Legiun Yunani Kuno	69
3.10 Diana menghancurkan senapan mesin tentara Jerman	71
3.11 Diana ketika mendapat komentar negatif dari Jenderal Haig	71
3.12 Penggambaran wajah Diana	77
3.13 Penggambaran Bahu dan Punggung Diana	78
3.14 Fragmentasi tangan <i>Wonder Woman</i>	80
3.15 Sepatu zirah ketika diambil dengan teknik extreme close up vs teknik long shot	80
3.16 Fragmentasi wajah <i>Wonder Woman</i> ketika beraksi	81
3.17 Fragmentasi wajah ketika <i>Wonder Woman</i> sedih	82
3.18 Penggambaran badan <i>Wonder Woman</i>	83
3.19 Penggambaran Bahu dan Punggung <i>Wonder Woman</i>	87
4.1 Steve Trevor ketika Diana berhasil menghadang peluru	92
4.2 Ekspresi Steve Trevor tiap kali Diana beraksi	92
4.3 Pertanyaan Diana mengenai pernikahan di Boat scene	93
4.4 Amarah Diana pada petinggi militer Inggris	95
4.5 Transformasi Diana menjadi <i>Wonder Woman</i>	95
4.6 Diana memimpin misi penyelamatan di desa Veld	96
4.7 Diana tidak ingin didikte oleh Steve Trevor	97

4.8 Keputusan Diana menjadi <i>Superhero</i>	98
4.9 Rasa penasaran Diana akan jam tangan Steve	99
4.10 Pendapat Diana akan kenikmatan duniawi	100
4.11 Kenaifan Diana akan standar sosial dalam berpakaian di masyarakat Inggris	103
4.12 Rasa penasaran Diana pada korset	104
4.13 Diskriminasi pada Diana	105



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Analisis Film *Wonder Woman*